

**KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN ASPIRASI PENDIDIKAN
TERHADAP PERENCANAAN KARIER SISWA SERTA
IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh

**GITA YANDRI YETNI
NIM 1303705**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Gita Yandri Yetni, 2013. "The Contribution of Self-Concept and Educational Aspirations to the Career Planning of Students and Its Implications in Guidance and Counseling". Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, State University of Padang

This research is motivated by the discovery of problems in high school 1 V Timur Koto students related to career planning. Self-concept and educational aspirations are factors that exist in career planning. This study aims to describe: (1) self-concept, educational aspirations, and career planning, (2) contribution of self-concept to career planning, (3) contribution of educational aspirations to career planning, and (4) contribution of self-concept and educational aspirations together to career planning.

This research uses quantitative descriptive correlational type method. The study population was students of SMA 1 V Timur Koto who sat in class XI and XII, amounting to 272 people, a sample of 162 people were selected by proportional random sampling technique. The instrument used was a questionnaire about self-concept, educational aspirations and career planning using a Likert scale. Data were analyzed with descriptive statistics to see a picture of self-concept, educational aspirations and career planning. Simple regression is used to determine the contribution of self-concept to career planning and the contribution of educational aspirations to career planning. Multiple regression is used to determine the contribution of self-concept and educational aspirations to career planning.

The research findings show that: (1) on average self-concept is in the high category, educational aspirations are in the high category and career planning in the high category, (2) self-concept contributes to career planning by 44%, (3) educational aspirations contribute to career planning by 43%, (4) self-concept and educational aspirations together contribute to career planning by 55.5%. The implication of this research can be used as input to create a counseling guidance service program in improving career planning for students related to understanding of self-concepts and educational aspirations.

Keywords: Self-Concept, Educational Aspirations, Career Planning

ABSTRAK

Gita Yandri Yetni. 2013. "Kontribusi Konsep Diri dan Aspirasi Pendidikan Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling". Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya permasalahan pada peserta didik SMA Negeri 1 V Koto Timur terkait perencanaan karier. Konsep diri dan aspirasi pendidikan merupakan faktor yang ada dalam perencanaan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Konsep diri, aspirasi pendidikan, dan perencanaan karier, (2) kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier, (3) kontribusi aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier, dan (4) kontribusi konsep diri dan aspirasi pendidikan secara bersama terhadap perencanaan karier.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik SMA Negeri 1 V Koto Timur yang duduk di kelas XI dan XII yang berjumlah 272 orang, sampel berjumlah 162 orang yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tentang konsep diri, aspirasi pendidikan dan perencanaan karier yang menggunakan skala *Likert*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat gambaran konsep diri, aspirasi pendidikan dan perencanaan karier. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier dan kontribusi aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier. Regresi ganda digunakan untuk mengetahui kontribusi konsep diri dan aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara rata-rata konsep diri berada pada kategori tinggi, aspirasi pendidikan berada pada kategori tinggi dan perencanaan karier kategori tinggi, (2) konsep diri berkontribusi terhadap perencanaan karier sebesar 44%, (3) aspirasi pendidikan berkontribusi terhadap perencanaan karier sebesar 43%, (4) konsep diri dan aspirasi pendidikan secara bersama-sama berkontribusi terhadap perencanaan karier sebesar 55,5%. Implikasinya dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karier bagi peserta didik yang terkait dengan pemahaman tentang konsep diri dan aspirasi pendidikan.

Kata Kunci: Konsep Diri, Aspirasi Pendidikan, Perencanaan Karier

PERSetujuan AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Gita Yandri Yetni

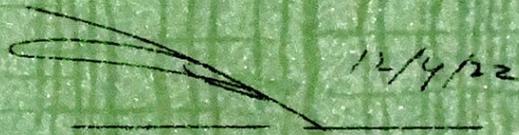
NIM : 1303705

Nama **Tanda Tangan** **Tanggal**

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Pembimbing I



Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
Pembimbing II



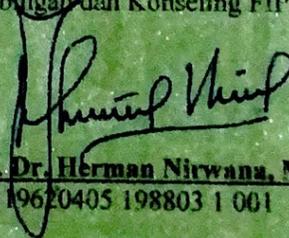
12/4/22

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

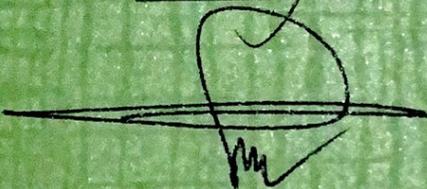
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Mudjirau, M.S., Kons.</u> Ketua	
----	---	--

2.	<u>Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.</u> Sekretaris	
----	--	--

3.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> Anggota	
----	---	--

4.	<u>Prof. Dr. Megaiswari Biran Asnah, M.Pd.</u> Anggota	
----	---	--

Mahasiswa:

Nama : Gita Yandri Yetni

NIM : 1303705

Tanggal Ujian : 13 Mei 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Konsep Diri dan Aspirasi Pendidikan terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2020
yang menyatakan



GITA YANDRI YETNI
NIM: 1303705

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi Konsep Diri dan Aspirasi Pendidikan Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling”. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran, dan memotivasi kepada peneliti dalam penulisan proposal penelitian ini.
2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., sebagai kontributor I sekaligus *expert judgement*, Prof. Dr. Megaiswari Biran Asnah, M.Pd., sebagai kontributor II sekaligus *expert judgement* dan Dr. Marjohan, M.Pd., Kons sebagai *expert judgement*, yang senantiasa memberikan dukungan, arahan dan saran untuk perbaikan dalam kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Kontribusi Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
4. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala, Guru, dan Staf SMA Negeri 1 V Koto Timur yang telah memberikan informasi dan data kepada peneliti.

6. Kedua orangtua (Syofyan dan Darmayetti) beserta seluruh anggota keluarga tercinta, yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan tesis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan tesis.

Semoga Allah memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2020
Peneliti

Gita Yandri Yetni, S.Pd
NIM 1303705

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	17
1. Karier.....	17
a. Perkembangan karier Remaja	17
b. Tugas Perkembangan Karier Remaja.....	19
c. Perencanaan Karier.....	23
d. Tujuan Perencanaan Karier	32
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karier	34

2. Konsep Diri	37
a. Pengertian Konsep Diri	37
b. Komponen-komponen Konsep Diri	39
3. Aspirasi Pendidikan	42
a. Pengertian Aspirasi	42
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Aspirasi	44
c. Aspek-aspek Aspirasi	45
d. Ciri-ciri Individu yang Mempunyai Tingkat Aspirasi Tinggi	46
4. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	48
B. Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Konseptual	53
D. Hipotesis Penelitian	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi	56
2. Sampel	57
C. Definisi Operasional	60
D. Pengembangan Instrumen	61
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	69

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	75
1. Deskripsi Data Konsep Diri, Aspirasi Pendidikan dan Perencanaan Karier	75
a. Deskripsi Data Konsep Diri	75
b. Deskripsi Data Aspirasi Pendidikan.....	77
c. Deskripsi Data Perencanaan Karier.....	79
B. Pengujian Persyaratan Analisis	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Linieritas	82

3. Uji Multikolinieritas.....	83
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	84
1. Hipotesis Pertama.....	84
2. Hipotesis Kedua	87
3. Hipotesis Ketiga	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	94
1. Konsep Diri	94
2. Aspirasi Pendidikan.....	95
3. Perencanaan Karier	98
4. Kontribusi Konsep Diri terhadap Perencanaan Karier	102
5. Kontribusi Aspirasi Pendidikan terhadap Perencanaan Karier	104
6. Kontribusi Aspirasi Pendidikan dan Aspirasi Pendidikan Terhadap Perencanaan Karier	105
E. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan.....	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran	113
DAFTAR RUJUKAN.....	115
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap Perkembangan Karier.....	32
2. Jumlah Populasi Penelitian	56
3. Jumlah Sampel Penelitian	58
4. Kisi –kisi Instrumen Penelitian Konsep Diri	61
5. Kisi –kisi Instrumen Penelitian Aspirasi Pendidikan	62
6. Kisi –kisi Instrumen Penelitian Perencanaan Karier	62
7. Skor Alternatif Jawaban Skala Perencanaan Karier	63
8. Skor Alternatif Jawaban Skala Konsep Diri	64
9. Skor Alternatif Jawaban Skala Aspirasi Pendidikan.....	64
10. Rentangan Kategorisasi Instrumen Penelitian	70
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri.....	74
12. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Konsep Diri	75
13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Aspirasi Pendidikan.....	76
14. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Aspirasi Pendidikan.....	77
15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perencanaan Karier.....	78
16. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Perencanaan Karier.....	79
17. Hasil Uji Normalitas	81
18. Hasil Uji Linieritas.....	82

19. Hasil Uji Multikolinieritas	82
20. Hasil Uji Koefisien Regresi Konsep Diri (X_1) terhadap Perencanaan Karier Siswa	84
21. Hasil Uji Signifikansi Konsep Diri (X_1) terhadap Perencanaan Karier	85
22. Hasil Analisis Regresi Sederhana Konsep Diri (X_1) terhadap Perencanaan Karier	85
23. Hasil Uji Koefisien Regresi Aspirasi Pendidikan (X_2) terhadap Perencanaan Karier	86
24. Hasil Uji Signifikansi Aspirasi Pendidikan (X_2) terhadap Perencanaan Karier	87
25. Hasil Analisis Regresi Sederhana Aspirasi Pendidikan (X_2) terhadap Perencanaan Karier	88
26. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda Konsep Diri (X_1) dan Aspirasi Pendidikan (X_2) terhadap Perencanaan Karier (Y)	89
27. Hasil Uji Signifikansi Konsep Diri (X_1) dan Aspirasi Pendidikan (X_2) terhadap Perencanaan Karier Siswa (Y)	90
28. Hasil Analisis Regresi Ganda Konsep Diri (X_1) dan Aspirasi Pendidikan (X_2) terhadap Perencanaan Karier (Y)	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	53
2. Kontribusi Variabel Konsep Diri (X_1) dan Aspirasi Pendidikan (X_2) terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik (Y)	92

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen	123
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Konsep Diri	126
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	129
4. Instrumen Penelitian	139
5. Tabulasi Data Penelitian	149
6. Uji Persyaratan Analisis	162
7. Uji Linearitas	168
8. Surat -Surat	174

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri maupun interaksinya terhadap orang lain di lingkungan masyarakat. Permasalahan karir menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan nantinya. Perlu perancangan yang matang dalam mengambil berbagai alternatif karir yang akan ditekuni sehingga nantinya orang tidak akan merasa gagal dalam berkarier dan tidak berdampak kepada kondisi psikis yang menurun dalam karir di masa mendatang. Memperoleh karir yang baik dan sesuai harapan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat sehingga dengan perencanaan karir yang matang maka setiap individu harus mampu membuat perencanaan karir yang tepat dan telah difikirkan secara baik dampak-dampak yang akan terjadi kedepannya. Namun ketika dijumpai di sekolah, peserta didik yang seharusnya telah memiliki perencanaan karir yang matang ternyata masih banyak yang mengalami permasalahan dalam menentukan perencanaan karir yang tepat untuk dipilih setelah lulus dari sekolah.

Saat remaja memasuki masa SMA/MA merupakan masa dimana remaja akan terus berkembang menuju masa dewasa sehingga dalam masa ini remaja akan siap memasuki dunia dewasa yaitu siap untuk

mempersiapkan diri dan merencanakan karir dalam memasuki dunia pekerjaan atau karier yang sesungguhnya. Winkel & Hastuti (2006) menyatakan bahwa peserta didik remaja antara usia 15 sampai dengan 24 tahun termasuk dalam fase eksplorasi. Pada fase ini individu mulai memikirkan alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Sejalan dengan pendapat di atas Yusuf (2002) menyatakan bahwa dunia pendidikan merupakan preokupasi. Maksudnya, keberhasilan peserta didik dalam dunia pendidikan memiliki kontribusi terhadap keberhasilannya merintis karier dalam dunia kerja. Keberhasilan peserta didik pada dunia karier dan dunia kerja juga memiliki hubungan dengan pencapaian kebahagiaan dalam kehidupannya. Upaya bantuan dalam pemilihan dan persiapan karier hendaknya sudah dimulai sejak individu di bangku pendidikan agar pencapaian keberhasilan karier peserta didik dapat diraih dengan maksimal.

Individu yang akan memasuki dunia kerja dan berkarier sebaiknya mempersiapkan diri sebaik mungkin dan merencanakan secara matang masa depan khususnya kesuksesan dalam dunia kerja. Karier merupakan sebuah pilihan dalam kehidupan setiap orang yang akan menjalaninya, karena karier bukanlah hanya sekedar pekerjaan atau jabatan yang dijalankan oleh seseorang dalam hidupnya, namun akan menjadi sebagai gaya hidup atau bagian dari jati diri sepanjang kehidupan seseorang.

Winkel & Hastuti (2013) menjelaskan bahwa karier lebih mengarah pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Mengingat pentingnya karier dalam kehidupan seseorang, maka karier perlu dipersiapkan dan direncanakan secara tepat dan matang, Nengsih et al (2015) mengatakan perencanaan karier adalah salah satu aspek yang penting dalam tahap perkembangan karier seseorang, hal itu akan membantu seseorang untuk merancang kerangka masa depannya. Merencanakan karier dilakukan sedini mungkin agar kerangka tersebut kokoh dan kuat untuk menyangga sebuah masa depan yang sukses. (Sharf, 1992) berpendapat bahwa perencanaan karier mengacu pada seberapa banyak pemikiran dan perencanaan yang telah peserta didik lakukan untuk mencapai pendidikan dan pekerjaan. Niles dan Harris (2014) menyatakan perencanaan karier merupakan proses penilaian untuk membantu individu pada titik waktu tertentu untuk mengidentifikasi minat dan keterampilan peserta didik saat ini untuk mengidentifikasi pilihan pendidikan terutama dalam pengembangan karier.

Sekolah menengah atas (SMA) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dalam bidang bimbingan karier di sekolah menengah atas bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam

mempersiapkan masa depan mereka masing-masing. Menurut Ali & Asrori, (2004) salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada usia remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier masa depan sesuai dengan minat dan kemampuan. Setelah lulus sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), peserta didik melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) lalu ke perguruan tinggi karena 90% pengetahuan yang diberikan di Sekolah menengah atas (SMA) memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah lulus dari perguruan tinggi barulah bekerja dan mengembangkan karier. Agar jalur ini benar-benar berhasil maka haruslah dipersiapkan secara sungguh-sungguh segala kondisi seperti nilai hasil belajar (kemampuan), minat, bakat, fisik serta mental dan sosial ekonomi Komara, (2016). Sejalan dengan pendapat diatas Agustina (2009) menjelaskan salah satu tugas perkembangan remaja yakni remaja sudah mempersiapkan diri untuk pendidikan dan karier. Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikan. (Fadli et al., 2017) menyatakan pendidikan merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan diri diyakini akan membawa mereka untuk dapat menjalaninya secara baik di masa depan. Keputusan peserta didik SMA terkhusus tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi

langsung dengan lapangan pekerjaan, jabatan/karier yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan yang ditempuh.

Supriatna & Budiman (2009) menegaskan bahwa pendidikan merupakan *pre-occupation* yakni awal penentuan karier seseorang. Sejalan dengan pendapat diatas (Sharf, 1992) menjelaskan remaja *cystalization* yakni pada tahap ini individu mempunyai tugas-tugas perkembangan pekerjaan yang harus dipenuhi dan usia 14-18 tahun merupakan masa individu berada pada tahap preferensi atau memilih pekerjaan dan tugas perkembangan karier peserta didik SMA pada fase tentatif.

Perencanaan mengenai karier sangat diperlukan mengingat remaja sudah mulai memikirkan masa depan. Remaja sudah mulai memikirkan pekerjaan- pekerjaan yang menurut peserta didik sesuai dengan keinginannya, sejalan dengan pendapat diatas (Sharf, 1992) menjelaskan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Fenomena yang terjadi di SMAN 1 V Koto Timur peserta didik dalam memilih jurusan di perguruan tinggi lebih mengharapkan bantuan dari guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, orang tua dan ikut-ikutan dengan pilihan teman-temannya. Mereka lebih mengharapkan pendapat dari lingkungan. Sekitar 80% peserta didik kebingungan dan tidak memahami diri dan kemampuannya dalam memilih pendidikan lanjutan, dimana ini bagian

awal perencanaan karier tersebut. Ketika guru BK bertanya kepada peserta didik rencana tamat dari SMA jawaban peserta didik tersebut tidak tahu. pertanyaan selanjutnya, tamat dari SMA apakah ada yang melanjutkan keperguruan tinggi jawaban ada dan itu pun hampir semua peserta didik menjawab iya. Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya jurusan apa nantinya yang akan ananda pilih jawabannya kami belum mengetahuinya, dari jawaban pertanyaan diatas dapat kita simpulkan peserta didik masing belum mempunyai perencanaan kariernya kedepan. Jawaban peserta didik diatas dapat dimaknai dengan rendahnya konsep diri siswa. Siswa yang mempunyai konsep diri yang rendah, akan selalu menganggap dirinya lemah dibandingkan orang lain. Peserta didik yang mempunyai konsep diri rendah berdasarkan hasil wawancara yaitu takut membuat cita-cita, merasa diri tidak pantas.

Karena untuk mencapai suatu karier butuh perencanaan dapat kita artikan disini pendidikan yang akan dimasuki nantinya demi tercapainya hal yang dicita-citakan. Tujuan pendidikan SMA adalah peserta didik SMA harus mempunyai bekal kemampuan yang akan diperlukan nantinya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan ini semua peserta didik SMA harus mempunyai aspirasi pendidikan lanjutannya setelah menamatkan SMA dan membuat perencanaan karier untuk masa depan mereka masing-masing. Disinilah diperlukan bantuan guru bimbingan konseling untuk membimbing para peserta didik agar dapat membuat perencanaan karier dengan memberikan layanan bimbingan karier

Peserta didik yang mempunyai perencanaan yang matang terhadap kariernya memiliki konsep diri yang positif. Ini hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK yang ada disekolah. Peserta didik lebih cenderung memilih jurusan di perguruan tinggi tidak memilih berdasarkan minat dan potensi melainkan berdasarkan informasi yang mereka dapat baik dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Guru BK juga lebih fokus membantu peserta didik tidak berdasarkan minat dan potensi peserta didik melainkan fokus mereka kepada *passing grade* atau jumlah peminat tahun sebelumnya dalam pemilihan jurusan. Ini dijelaskan Guru BK bahwa untuk lulus ke jenjang perguruan tinggi peserta didik harus melalui seleksi rapor, dimana peserta didik harus melihat nilai yang mereka peroleh selama ini apakah memenuhi syarat untuk memilih jurusan yang diminati.

Ini selalu bertentangan karena banyak diantara peserta didik tersebut memilih jurusan yang tidak sesuai dengan nilai rapor peserta didik tersebut. Peserta didik disarankan untuk mengambil jurusan yang sesuai dengan nilai yang peserta didik peroleh. Peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian (Nengsih et al., 2015) survei pendahuluan yang dilakukan pada 96 peserta didik SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Hasil didapatkan dalam menentukan keputusan baik karier maupun pendidikan. Peserta didik merujuk pada keputusan orangtua (51%) dan selebihnya berdasarkan pendapat orang lain maupun diri sendiri. Hal ini terlihat bahwa peserta didik mengalami

kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh dan tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika telah menyelesaikan pendidikan/studi. Dalam penelitian (Zen, 2012) pada peserta didik kelas XI terlihat bahwa: (1) peserta didik-siswi mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40%), (2) tidak tahun prospek pekerjaan atau jabatan jika menyelesaikan studi (50%), (3) informasi karier yang belum memadai (50%), (4) belum mengetahui potensi diri (40%), (5) tergantung keadaan ekonomi orangtua (60%), dan (6) karier yang paling baik adalah Pegawai Negeri Sipil (90%).

Pemilihan karier secara historis berasal dari bimbingan vokasional yaitu suatu proses membantu klien untuk memilih, mempersiapkan dan memperoleh keberhasilan dalam suatu pekerjaan tertentu. Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu panjang (*long range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu pendek (*short range goals*). Secara ideal, tujuan yang terakhir menjadi tujuan *intermediary* yang semakin mendekatkan orang pada tujuan jangka waktu panjang.

Persiapan karier di sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu peserta didik mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, terutama bila peserta didik sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Pada masa sekolah, individu sedang mempersiapkan berbagai karier yang akan

dilaluinya nanti dan keberhasilan peserta didik ditandai dengan kemampuannya meraih berbagai sukses yang mesti didapatkan. Sukses yang ingin diraih tersebut ialah *four success* peserta didik dan mahapeserta didik yaitu (1) sukses akademik, (2) sukses perencanaan karier, (3) sukses sosial masyarakat dan (4) sukses religius.

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitannya yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya. Pada dasarnya, pendidikan tersebut merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang. Pendidikan juga merupakan unsur utama dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Fadli (2017) mengatakan kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini, akan membawa mereka untuk dapat menjalani kehidupan secara lebih baik di masa depan. Secara lebih khusus bagi peserta didik SMA, keputusan tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan kerja, jabatan atau karier yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Sejalan dengan pendapat di atas Fadli (2017) mengatakan kenyataan tentang keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam menentukan perencanaan kariernya erat hubungannya dengan pemahaman diri peserta didik itu sendiri, pemahaman peserta didik terhadap lingkungan maupun informasi karier yang diperoleh dari bimbingan karier di sekolahnya, keinginan peserta didik memilih sekolah lanjutan dan prestasi

belajar yang diarahkannya, apakah cocok dan sesuai dengan perguruan tinggi yang akan dipilihnya nanti. Mengingat pentingnya perencanaan karier bagi peserta didik SMA sebagai seorang yang sedang menjalani perkembangan di masa remaja dan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam membantu peserta didik merencanakan kariernya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalannya memiliki implikasi langsung terhadap arah pilihan jabatan atau pekerjaan setelah mereka menamatkan studinya. Sebaliknya ketidaktepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalannya, akan mengakibatkan bayangan yang suram dalam menentukan arah pilihan dan memperoleh lapangan kerja di masa depan. Berdasarkan paparan masalah diatas kita harus bisa menanamkan kepada semua peserta didik agar mempunyai konsep diri yang baik/positif sehingga peserta didik tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ini bertujuan agar mudahnya peserta didik melakukan perencanaan terhadap karier. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kontribusi konsep diri dan aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier peserta didik SMAN 1 V Koto Timur.

B. Identifikasi Masalah

Peserta didik SMA berada pada tahap perkembangan masa remaja, yang dihadapkan sejumlah tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan tersebut yakni mempersiapkan diri untuk memasuki dunia

kerja. Persiapan saat berada di sekolah adalah membuat perencanaan karier, berkenaan dengan memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang akan dijabat pada masa setelah mereka dewasa. Berbagai faktor menentukan perencanaan karier seseorang, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik.

Faktor dari dalam mencakup sejumlah potensi dan pemahaman keadaan diri secara keseluruhan. Sedangkan faktor dari luar mencakup berbagai aspek, baik keluarga, masyarakat, sekolah, dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut diyakini sangat menentukan pilihan dan perencanaan karier peserta didik. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan dan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik belum memiliki perencanaan masa depan yang jelas.
2. Bingung menentukan, apakah akan memasuki perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja dengan bekal ijazah SMA.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya.
4. Sebagian peserta didik mempunyai penilaian diri yang rendah atau konsep diri yang negatif.
5. Kurangnya informasi tentang jurusan di perguruan tinggi

6. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan lanjutan
7. Tidak konsisten terhadap pilihan, selalu mengikuti pilihan orang lain, melanjutkan pendidikan karena adanya tekanan.
8. Sebagian peserta didik kurang memiliki kesiapan akan arah karier mereka setelah tamat SMA.

C. Pembatasan Masalah

Konsep diri merupakan aspek utama yang mesti menjadi perhatian individu sebelum mengenal dunia kerja yang akan dimasukinya dan dalam rangka perencanaan karier sesuai dengan kecenderungan pilihan karier yang akan ditekuni. Konsep diri yang dimaksud yaitu untuk membantu dalam perencanaan karier yaitu *ideal self*. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Desmita (2012) konsep diri terdiri dari tiga bentuk salah satunya *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Sedangkan aspirasi pendidikan yang tepat akan membantu peserta didik dalam perencanaan arah karier yang realitis. Perencanaan karier peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) ditentukan oleh banyak faktor antara lain status sosial ekonomi, konsep diri, pemahaman informasi karir dan motivasi berprestasi. Menurut Zen (2012) status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perencanaan karir, karena bagaimanapun bagusya perencanaan karier seseorang, tanpa dukungan faktor sosial ekonomi akan menjadi sia-sia.

Konsep diri dan tingkat aspirasi pendidikan tersebut menjadi dua variabel bebas yang akan dikaji dalam penelitian ini di samping berbagai

variabel lain yang diduga ikut berhubungan terhadap perencanaan karier peserta didik, seperti: variabel persepsi, motivasi, IQ dan berbagai variabel lainnya. Banyaknya variabel lain yang diduga mempunyai hubungan terhadap perencanaan karier peserta didik membuat penelitian ini dibatasi untuk mengungkap hubungan konsep diri dan tingkat aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier peserta didik. Selain diduga mempunyai hubungan terhadap perencanaan karir, konsep diri merupakan kunci keberhasilan hidup dan tingkat aspirasi pendidikan merupakan cikal bakal untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konsep diri peserta didik SMAN 1 V Koto Timur ?
2. Bagaimana gambaran aspirasi peserta didik SMAN 1 V Koto Timur ?
3. Bagaimana gambaran perencanaan karier peserta didik SMAN 1 V Koto Timur ?
4. Apakah terdapat kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier peserta didik SMAN 1 V Koto Timur ?
5. Apakah terdapat kontribusi aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier peserta didik SMAN 1 V Koto Timur ?

6. Apakah konsep diri dan aspirasi pendidikan secara bersama–sama berkontribusi terhadap perencanaan karier peserta didik SMAN 1 V Koto Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian untuk mengungkapkan kontribusi konsep diri dan aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier peserta didik serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan konsep diri.
2. Mendeskripsikan aspirasi pendidikan .
3. Mendeskripsikan perencanaan karier.
4. Menguji seberapa besarkah kontribusi konsep diri terhadap perencanaan karier.
5. Menguji seberapa besarkah kontribusi aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier.
6. Menguji seberapa besarkan kontribusi konsep diri dan aspirasi pendidikan secara bersama-sama terhadap perencanaan karier.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Memperkaya konsep di bidang ilmu pendidikan berkaitan dengan kontribusi konsep diri dan aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling terkait kontribusi konsep diri dan aspirasi pendidikan terhadap perencanaan karier.

2. Manfaat Praktis

- a) Bahan masukan bagi Guru BK/ Konselor baik dalam penyusunan program BK, maupun sebagai solusi permasalahan khususnya dalam perencanaan karier peserta didik
- b) Bagi guru mata pelajaran dapat membantu peserta didik dalam memberikan arahan yang tepat sesuai kondisi peserta didik dalam merencanakan karier.
- c) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan program BK yang telah disusun guru BK, serta membina dan memotivasi guru BK untuk meningkatkan perannya membantu mengembangkan konsep diri dan meningkatkan aspirasi pendidikan peserta didik dalam merumuskan perencanaan karier peserta didik.

- d) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan karier.